

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Eka Violeta Ketaren, Antonius Mulyo Haryanto ¹

eka270598@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of bank financial performance on banking stability listed on the Indonesia Stock Exchange. Bank financial performance as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operational Expenditures to Operating Income, Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposits Ratio (LDR) as independent variables and dependent variables is Banking Stability using the Z-Score Return on Assets (ROA).

This research used secondary data with population consists of 44 commercial banks listed on Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The purposive sampling method used was used in selecting the research sample and 30 conventional commercial banks from the banking sector. This research was conducted based on financial intermediation theory and competition theory using multiple regression analysis.

The results of this research indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) have a positive significant effect on Return on Assets (ROA). But, Net Interest Margin (NIM) has a negatif significant effect and Operational Expenditures on Operating Income (BOPO) and Loan to Deposits Ratio (LDR) have no negative significant effect on Return on Assets (ROA). This research has implications. The implication of this research is that bank supervisors must have clear regulations and ensure that regulations are designed to reduce risks and avoid defaults so that the profitability of banks increases in Indonesia.

Keywords : *Financial Performance, commercial banks, and Banking Stability*

PENDAHULUAN.

Perbankan melakukan segala sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan yang terdapat pada bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjamin stabilitas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Peneliti Diaconu & Oanea, (2015) menyebutkan bahwa kinerja perbankan adalah faktor utama dalam stabilitas keuangan dan efisiensi perbankan merupakan faktor pendukung dalam kompetisi pasar yang merupakan konsekuensi dari tingkat kinerja yang ada. Peterson, (2019) juga menyebutkan beberapa faktor penentu stabilitas perbankan yaitu, efisiensi perbankan, ukuran kredit macet (NPL), rasio kepemilikan modal, krisis keuangan dan konsentrasi perbankan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik serta peningkatan produktivitas, akan terjadinya likuiditas serta kecukupan modal sehingga akan menciptakan efisiensi operasional yang akan mengurangi biaya operasional sehingga terjadinya stabilitas keuangan (Lotto, 2019). Namun, peneliti Peterson, (2019) menemukan bahwa pengawasan perbankan yang ketat tidak menyebabkan stabilitas perbankan secara mutlak dikarenakan perbedaan kualitas pengawasan di tiap negara yang ada.

¹ Corresponding author

Dari hasil penelitian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja bank akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Bank terus melakukan kompetisi untuk menghasilkan kinerja yang baik melalui pengawasan yang efektif. Namun pengawasan yang tidak efektif juga dapat menimbulkan risiko ketidakstabilan perbankan. Peterson, (2019) menyebutkan bahwa ketidakstabilan perbankan dapat disebabkan oleh regulasi yang buruk atau pengawasan yang tidak efektif meskipun keduanya berhubungan dan tidak dapat diteliti secara terpisah. Perbankan haruslah menjaga stabilitasnya sebagai intermediasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam penelitian ini, kinerja perbankan yang menjadi faktor-faktor penentu stabilitas perbankan diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu *Current Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Sementara stabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, namun dalam penelitian ini *Return on Assets (ROA)* dapat menjadi salah satu indikator yang baik dalam mengukur stabilitas perusahaan (Diaconu & Oanea, 2015).

Penelitian tentang stabilitas perbankan ini sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan pada perbankan di negara-negara lainnya, seperti Nigeria, Tanzania, Turki, Rumania, Pakistan, Zimbabwe dan lain-lain. Namun penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda pula sehingga semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Diaconu & Oanea, (2015) menyatakan bahwa faktor capital ratio, efisiensi, dan GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi berpengaruh negatif pada stabilitas bank. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak lazim dikarenakan stabilitas dihitung dengan membagi (rata-rata *ROA* + rasio modal terhadap aset) dibagi dengan standar deviasi *ROA*. Berdasarkan hal yang tidak lazim ini maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor internal bank terhadap profitabilitas atau stabilitas bank.

Peneliti (Bei & Si, 2016; Christaria & Kurnia, 2016; Kusumastuti & Alam, 2019; Lotto, 2019) menyatakan bahwa *CAR* akan berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Namun, hal ini justru bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2018; Kusmayadi, 2018; Nahar & Prawoto, 2017; Peterson, 2019)

Kemudian peneliti lainnya (Kalunda & Elizabeth N, 2015; Lotto, 2019) menemukan hasil yang berbeda dimana *NIM* memiliki dampak signifikan positif terhadap stabilitas perbankan. Namun Shair et al., (2019) justru menemukan hasil yang berbeda, dimana *NIM* berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Temuan yang dilakukan oleh (Christaria & Kurnia, 2016; Kusmayadi, 2018; Kusumastuti & Alam, 2019; Nahar & Prawoto, 2017) menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Namun, peneliti Sudarsono, (2017) justru dengan tegas memaparkan temuannya yang berbeda, dimana Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas perbankan.

Peneliti lainnya, yakni (Harahap, 2018; Peterson, 2019) juga memiliki penemuan berbeda, dimana terdapat hubungan positif *NPL* terhadap stabilitas perbankan. Sedangkan, banyak peneliti lainnya malah menemukan hasil yang berbeda, dimana terdapat hubungan yang negatif antara *NPL* dengan stabilitas perbankan (Bei & Si, 2016; Christaria & Kurnia, 2016; Kusmayadi, 2018).

Kemudian peneliti Kusmayadi, (2018) menemukan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Namun penelitian ini bertentangan dengan (Christaria & Kurnia, 2016; Diaconu & Oanea, 2015; Sakarombe, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan bank terhadap stabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* sebagai variabel independen serta variabel dependen yaitu Stabilitas Perbankan dengan menggunakan *Z-Score Return On Assets (ROA)*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Stabilitas perbankan tidak dapat dipisahkan dari teori intermediasi keuangan dan teori persaingan. Teori intermediasi keuangan adalah teori yang mempelajari tentang proses yang terjadi pada sektor-sektor ekonomi yang ada. Intermediasi keuangan mengacu pada proses penyatuan pihak yang memiliki kelebihan dana serta pihak yang kekurangan dana (Kalunda & Elizabeth N, 2015). Para pihak yang mempercayakan dananya kepada lembaga intermediasi (bank) berkepentingan untuk melihat stabilitas kinerja dan keamanan dana yang diinvestasikan di dalam bank. Menurut Kalunda & Elizabeth N, (2015) bank dapat mengawasi peminjam dan menjalankan tugasnya dengan baik sebagai lembaga keuangan. Kemudian, bank akan memperoleh kompensasi atas perannya dalam mengawasi dana serta risiko yang ditanggung atas pihak yang memiliki kelebihan dana. Jika proses pengawasan berjalan dengan efisien maka proses intermediasi juga akan berjalan dengan lancar dan akan meminimalisir terjadinya risiko pasar serta terjadinya peningkatan kinerja keuangan. Teori intermediasi keuangan pada umumnya digunakan untuk memantau peran bank yang telah berdiri, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Teori intermediasi keuangan diyakini dapat membantu bank yang ada di Indonesia untuk menjalankan tugas dan peranannya sehingga perekonomian akan berjalan dan bertumbuh dengan baik sehingga terjadinya kondisi yang stabil pada perbankan di Indonesia.

Teori persaingan adalah teori yang terjadi karena adanya kesamaan kepentingan oleh beberapa pihak untuk memperoleh satu tujuan yang sama. Teori persaingan biasanya juga dapat diakibatkan karena banyaknya pesaing yang terus bermunculan sehingga menumbuhkan keinginan pada pihak tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pihak-pihak lainnya. Teori persaingan (*competition theory*) terbagi atas dua, yaitu teori persaingan kerapuhan (*competition fragility theory*) dan teori persaingan stabilitas (*competition stability theory*).

Teori persaingan kerapuhan (*competition fragility theory*) menyatakan korelasi negatif antara persaingan perbankan dan stabilitas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fakta yang ada bahwa persaingan yang terlalu intens antara bank dapat berpengaruh negatif terhadap kekuatan pasar dan perolehan margin keuntungan (Bekmurodova Adhamovna, 2016). Dengan adanya bank-bank yang baru berdiri ataupun penggabungan bank (*merger*) akan semakin memperketat persaingan yang ada sehingga akan berpengaruh negatif terhadap perolehan profitabilitas yang akan diperoleh masing-masing bank.

Teori persaingan stabilitas (*competition stability theory*) menekankan pada stabilitas perbankan yang diakibatkan adanya peningkatan antar bank. Teori ini menyatakan korelasi positif antara persaingan perbankan dan stabilitas. Hal ini dapat terlihat dari penurunan suku bunga yang diakibatkan adanya peningkatan persaingan oleh berbagai bank yang ada. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya persaingan antar bank akan menghasilkan suku bunga tinggi yang dibebankan oleh bank (Bekmurodova Adhamovna, 2016).

Teori ini memastikan dan mengakui bahwa dengan adanya persaingan akan berpengaruh terhadap kondisi operasional bank, baik itu korelasi positif maupun korelasi negatif sesuai dengan strategi-strategi yang akan diputuskan berdasarkan keadaan yang terjadi pada masing-masing bank yang ada. Oleh karena itu, langkah yang akan diambil oleh manajer terhadap kondisi yang ada pada masing-masing bank akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di kemudian hari.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Stabilitas Perbankan

Teori Profitabilitas, Persaingan, dan Efisiensi yang dijabarkan oleh Bikker & Bos, (2008) dalam bukunya yang berjudul *Bank Performance : A Theoretical and Empirical Framework for The Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency* menjelaskan bahwa variabel internal bank mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Teori intermediasi menyatakan bahwa proses intermediasi akan meminimalisir terjadinya risiko. Berdasarkan kedua teori ini, maka variabel CAR berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Karena CAR dihitung sebagai perbandingan antara modal dibagi ATMR maka, dengan sendirinya CAR akan mencerminkan risiko.

Beberapa faktor-faktor yang menjadi penentu stabilitas perbankan ialah faktor internal dan faktor eksternal bank. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dikelola dengan baik, maka kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efisien sehingga bank yang melakukan kegiatan operasional tersebut akan stabil kondisi keuangannya (minimal 8%). Peneliti Berger dan DeYoung, 1997 (dalam Peterson, 2019)

berpendapat bahwa bank yang efisien adalah bank yang dapat mengelola kredit yang ada menjadi risiko yang rendah karena bank tersebut dapat meningkatkan stabilitas mereka dengan mengurangi kredit macet. Temuan yang diteliti oleh Lotto, (2019) juga menunjukkan bahwa kecukupan modal memungkinkan bank untuk mengambil keuntungan dan kesempatan yang tersedia dengan menggunakan biaya yang lebih rendah untuk mengurangi risiko yang akan diperoleh dari kegiatan operasional bank. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Stabilitas Perbankan

Teori Profitabilitas, Persaingan, dan Efisiensi yang dijabarkan oleh Bikker & Bos, (2008) dalam bukunya yang berjudul *Bank Performance : A Theoretical and Empirical Framework for The Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency* menjelaskan bahwa variabel internal bank mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Teori intermediasi menyatakan bahwa proses intermediasi akan meminimalisir terjadinya risiko. Berdasarkan kedua teori ini, maka variabel *NIM* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Net Interest Margin (NIM) dapat dilakukan untuk menguji dampak dari profitabilitas terhadap stabilitas perbankan. Apabila *Net Interest Margin (NIM)* suatu bank bernilai tinggi, maka kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tersebut dapat dikatakan menghasilkan profit yang baik sehingga bank yang melakukan kegiatan operasional tersebut akan stabil kondisi keuangannya.

Peneliti Kalunda & Elizabeth N, (2015) dan Lotto, (2019) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi marjin bunga bersih, maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu bank sehingga meningkatkan stabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lotto, (2019) dan Shair et al, (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan stabilitas perbankan. Ini berarti bahwa bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta stabil kondisi keuangan perbankannya dibandingkan dengan bank yang mendapat keuntungan yang lebih kecil. Dengan demikian, *Net Interest Margin (NIM)* juga akan berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

H2: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Perbankan

Kegiatan operasional akan berjalan dengan baik apabila diiringi dengan faktor-faktor penunjang kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut dapat berupa sumber daya alam yang berkualitas, sumber daya manusia yang handal, seerta teknologi yang dapat membantu berjalannya kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut akan diperoleh apabila bank bersedia untuk mengeluarkan biaya demi memperoleh *feedback* di kemudian hari. Salah satu rasio yang dapat dilakukan sebagai alat ukur untuk menguji tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya ialah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Teori Profitabilitas, Persaingan, dan Efisiensi yang dijabarkan oleh Bikker & Bos, (2008) dalam bukunya yang berjudul *Bank Performance : A Theoretical and Empirical Framework for The Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency* menjelaskan bahwa variabel internal bank mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Teori persaingan menunjukkan bahwa dengan adanya persaingan yang tinggi akan meningkatkan biaya operasional sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan penurunan laba sebuah bank tersebut.

Salah satu faktor penentu dalam menentukan tingkat stabilitas perbankan di Nigeria dapat dilihat dengan mengukur efisiensi perbankan tersebut (Peterson, 2019). Hal ini dikarenakan apabila BOPO semakin kecil, berarti semakin sedikit jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan memperoleh pendapatan operasional yang besar, sehingga bank dapat dikategorikan efisien karena dapat mengelola biaya serta pendapatan operasionalnya dengan baik. Sebaliknya, apabila BOPO semakin besar, berarti semakin besar jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan memperoleh pendapatan operasional yang kecil, sehingga bank dapat disimpulkan belum dapat mengendalikan operasionalnya dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

H3: Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Stabilitas Perbankan

Teori Profitabilitas, Persaingan, dan Efisiensi yang dijabarkan oleh Bikker & Bos, (2008) dalam bukunya yang berjudul *Bank Performance : A Theoretical and Empirical Framework for The Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency* menjelaskan bahwa variabel internal bank mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Teori intermediasi menyatakan bahwa proses intermediasi akan menjalankan fungsinya sebagai pengawas. Apabila fungsi tersebut dilakukan dengan baik, maka NPL akan rendah, sehingga akan menjamin terjadinya stabilitas di dalam suatu bank. Berdasarkan kedua teori ini, maka variabel *NPL* berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

Profitabilitas suatu bank dapat dilihat dengan menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*. Apabila *Non Performing Loan (NPL)* suatu bank bernilai tinggi, maka kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tersebut dapat terhambat sehingga akan berpengaruh kepada tingkat kesehatan bank. Namun, bank yang melakukan kegiatan operasional tersebut akan stabil kondisi keuangannya apabila memperoleh *Non Performing Loan (NPL)* dalam kondisi wajar sesuai standar ketetapan yang telah ditentukan.

Peneliti Babar et al., (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *Non Performing Loan (NPL)* akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta stabil kondisi keuangan perbankannya apabila memperoleh nilai *Non Performing Loan (NPL)* yang lebih rendah, serta sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

H4: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio (LDR)* Terhadap Stabilitas Perbankan

Loan to Deposits Ratio (LDR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *Loan to Deposits Ratio (LDR)* suatu bank bernilai tinggi, maka kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Namun, dengan adanya penyaluran kredit yang diberikan kepada kreditur akan memberikan penghasilan yang lebih besar bagi suatu bank sehingga akan berpengaruh kepada tingkat kesehatan dan stabilitas bank. Sedangkan, bank yang melakukan kegiatan operasional tersebut dapat dikatakan tidak stabil kondisi keuangannya apabila memperoleh *Loan to Deposits Ratio (LDR)* yang bernilai rendah.

Teori Profitabilitas, Persaingan, dan Efisiensi yang dijabarkan oleh Bikker & Bos, (2008) dalam bukunya yang berjudul *Bank Performance : A Theoretical and Empirical Framework for The Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency* menjelaskan bahwa variabel internal bank mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Teori intermediasi menyatakan bahwa proses intermediasi akan meminimalisir terjadinya risiko. Berdasarkan kedua teori ini, maka variabel *LDR* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali & Puah, (2019) dan Diaconu & Oanea, (2015) menyatakan bahwa risiko likuiditas bank yang diukur dengan menggunakan ukuran *Loan to Deposits Ratio (LDR)* yang digunakan untuk menghindari risiko kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Namun, peneliti Lotto, (2019) menemukan hasil berbeda, dimana bank dapat dikatakan akan lebih efisien apabila mampu untuk menghasilkan lebih banyak output yang meliputi aset dan meminimalkan risiko yang terakit dengan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H5: *Loan to Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stabilitas Perbankan dengan menggunakan rumus *Z-score ROA* yang juga digunakan oleh beberapa peneliti, yaitu Ali & Puah, (2019); Alshubiri, (2017); Babar et al., (2019); Diaconu & Oanea, (2015); Sakarombe, (2018); dan Shair et al., (2019). Menurut Sakarombe, (2018) terdapat tiga faktor yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas perbankan, yaitu *ROE*, *ROA*, dan volatilitas dengan

menggunakan standar deviasi *ROA*. Ali & Puah, (2019) juga menambahkan bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam mengukur stabilitas perbankan adalah *Return on Assets (ROA)* dikarenakan *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menyelidiki kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan profit. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stabilitas Perbankan yang dihitung menggunakan rumus Z-score:

$$Z - score = \frac{ROA + \frac{E}{A}}{\partial ROA}$$

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang menjalankan kegiatan operasionalnya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode berupa *non probability sampling* dengan teknik pendekatan *purpose sampling* dimana penelitian ini memiliki kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun total variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yakni berjumlah 6 variabel sesuai dengan rumus yang digunakan oleh Hair et al., (2017), maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \text{jumlah variabel} \times 5 \\ &= 6 \times 5 \\ &= 30 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bentuk fungsional model linear. Analisis regresi linear berganda yang digunakan, yaitu regresi *Ordinary Least Square (OLS)* seperti model yang digunakan oleh peneliti Peterson, (2019:4). *OLS* merupakan metode regresi yang dapat meminimalkan jumlah dari kesalahan (error) kuadrat. Adapun alat olah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IBM SPSS Statistic 23 dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$	= Koefisien regresi
X1, X2, X3, Xn	= Variabel independen
e	= Standard Error

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *NIM*, BOPO, *NPL*, dan *LDR* terhadap Stabilitas Perbankan menggunakan Z-Score *ROA*. Sehingga dapat ditemukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA_{it}	= Return On Asset pada Bank I pada tahun t
β_0	= konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien perubahan nilai
X1	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X2	= <i>Net Interest Margin (NIM)</i>
X3	= Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
X4	= <i>Net Performing Loan (NPL)</i>

$X5_{it}$ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
 i = Pada bank i tahun ke t
 ϵ_{it} = standar eror untuk bank i tahun ke t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 digunakan sebagai sampel pada penelitian. Adapun bank yang digunakan sebagai sampel yakni dengan kelompok bank umum konvensional dengan fungsi, tujuan serta kegiatan operasional yang sama sehingga akan mempermudah peneliti dalam menganalisa penelitian. Peneliti juga hanya menggunakan bank yang memiliki ROA yang bernilai positif dikarenakan tujuan utama peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi stabilitas perbankan melalui profitabilitas bank.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian, maka diperoleh 30 bank yang memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel penelitian. Dikarenakan menggunakan akumulasi data selama 5 tahun, maka didapatkan 150 data observasi. Penelitian ini juga menggunakan sampel yang telah bebas dari outlier. Outlier adalah data unik dan berbeda jauh dengan observasi data lainnya yang muncul dari nilai ekstrim sebuah variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2018). Sebanyak 35 data harus dihapuskan dikarenakan data tersebut adalah data yang memiliki nilai yang ekstrim dibanding data lainnya. Adapun rincian pengambilan data sampel dilampirkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Observasi

Keterangan	Jumlah
Bank umum konvensional yang <i>listing</i> , memiliki ROA positif, dan memiliki data yang lengkap selama tahun 2014-2018	150
Data <i>outlier</i>	35
Total data observasi	115

Sumber : data sekunder yang diolah tahun 2020

Ghozali, (2018) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi). Analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal sebelum melakukan pengujian selanjutnya, baik pengujian asumsi klasik maupun pengujian hipotesis. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah diolah:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	115	10,44	35,12	20,1492	4,99006
NIM	115	1,53	12,00	5,6449	1,98939
BOPO	115	56,04	101,01	83,7330	9,64419
NPL	115	,21	8,54	2,6793	1,33018
LDR	115	50,61	145,26	86,9217	12,90168
STABILITY	115	8,02	99,87	44,4433	19,73889
Valid N (listwise)	115				

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2020

Deskripsi Variabel

Pada tabel 2 menggambarkan jumlah sampel (N) pada penelitian, yakni sebanyak 115 sampel. Adapun variabel yang mempengaruhi stabilitas perbankan, yaitu *CAR*, *NIM*, *BOPO*, *NPL*, dan *LDR*. Variabel *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari perbandingan total modal yang dimiliki dengan Aset Tertimbang Modal Risiko (ATMR) menunjukkan nilai minimum sebesar 10,44 sedangkan nilai maksimum sebesar 35,12 dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 20,1492 disertai standar deviasi sebesar 4,99006. Rata-rata (*mean*) *CAR* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki oleh perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan bank tersebut masih belum dapat dikatakan baik.

Variabel *NIM* (*Net Interest Margin*) yang diukur dari perbandingan bunga yang didapat dikurangi bunga yang dibayarkan kepada nasabah dengan jumlah aktiva produktif yang diperoleh menunjukkan nilai minimum sebesar 1,53 sedangkan nilai maksimum sebesar 12,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 5,6449 disertai standar deviasi sebesar 1,98939. Rata-rata (*mean*) *NIM* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank melalui pendapatan bunga sebagai bagian dari aktiva berbunga masih belum dapat dikatakan baik.

Variabel *BOPO* (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) yang diukur dari perbandingan biaya serta pendapatan dari kegiatan operasional yang berlangsung menunjukkan nilai minimum sebesar 56,04 sedangkan nilai maksimum sebesar 101,01 dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 83,7330 disertai standar deviasi sebesar 9,64419. Rata-rata (*mean*) *BOPO* lebih mendekati nilai maksimum daripada nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan masih belum dapat dikatakan baik.

Variabel *NPL* (*Non Performing Loan*) yang diukur dari kredit bermasalah dibagi total kredit yang diberikan oleh bank kepada kreditur menunjukkan nilai minimum sebesar 0,21 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,54 dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 2,6793 disertai standar deviasi sebesar 1,33018. Rata-rata (*mean*) *NPL* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki ketersediaan modal yang baik dilihat dari berkurangnya kredit bermasalah yang terdapat pada bank.

Variabel *LDR* (*Loan to Deposits Ratio*) yang diukur dari perbandingan kredit yang diberikan dengan dana yang dapat digunakan untuk menghindari risiko kebangkrutan sebuah bank menunjukkan nilai minimum sebesar 50,61 sedangkan nilai maksimum sebesar 145,26 dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 86,9217 disertai standar deviasi sebesar 12,90168. Rata-rata (*mean*) *LDR* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas bank melalui pemberian kredit terhadap kreditur masih belum dapat dikatakan baik.

ROA (*Return on Assets*) sebagai alat ukur stabilitas perbankan memiliki nilai minimum sebesar 8,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 99,87 dengan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 44,4433 disertai standar deviasi sebesar 19,73889. Rata-rata (*mean*) *ROA* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan profit masih belum dapat dikatakan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*CAR*, *NIM*, *BOPO*, *NPL*, dan *LDR*) terhadap variabel dependen (*ROA*) dengan memperhatikan nilai dari p-value pada hasil uji t. Apabila nilai dari p-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai dari p-value < 0,05 maka dipastikan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.825	24.055		2.030	.045		
CAR	1.962	.311	.496	6.309	.000	.835	1.197
NIM	-3.750	.826	-.378	-4.539	.000	.745	1.342
BOPO	-.030	.175	-.015	-.170	.865	.704	1.421
NPL	-4.779	1.162	-.322	-4.111	.000	.842	1.188
LDR	-.086	.120	-.056	-.714	.477	.839	1.192

a. Dependent Variable: STABILITY

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2020

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperoleh persamaan dalam penelitian sebagai berikut:

$$ROA = 48,825 + 1,962 \text{ CAR} - 3,750 \text{ NIM} - 0,30 \text{ BOPO} - 4,779 \text{ NPL} - 0,086 \text{ LDR}$$

Berdasarkan hasil dari uji statistik t maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

Output *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai koefisien sebesar 1,962, t hitung 6,309 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terbesar terhadap *ROA* dilihat dari nilai Beta pada *Standardized Coefficients* yakni sebesar 0,496. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lotto, 2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, peningkatan dari *CAR* akan berakibat juga pada peningkatan nilai *ROA* sebuah perbankan. Nilai dari rasio *CAR* yang tinggi akan meningkatkan kinerja dari sebuah perbankan dilihat dari profitabilitasnya yang meningkat, dan mempunyai indikasi bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa manajer mampu mengelola modal bank dengan baik sehingga akan mempengaruhi efisiensi perbankan melalui bunga yang diberikan oleh kreditur. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *CAR* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan menggunakan *ROA*.

2. Hipotesis 2: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

Output *Net Interest Margin (NIM)* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai koefisien sebesar -3,750, t hitung -4,539 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil dari pengujian menunjukan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menjaga agar jumlah aset likuiditas menjadi lebih rendah serta tingkat pinjaman yang tinggi (likuiditas semakin rendah) suatu bank akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) merupakan pendapatan bunga dari total kredit yang diberikan (*revenue*). Meskipun pendapatan yang diperoleh dari hasil bunga yang diberikan perbankan kepada kreditur bernilai besar, profitabilitas yang diperoleh juga memiliki kemungkinan yang kecil dikarenakan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perbankan. Maka dari itu hubungan negatif antara *Net Interest Margin (NIM)* independen terhadap *Return on Assets (ROA)* yang ditemukan menandakan bahwa bank yang tergolong dalam kategori besar memiliki profitabilitas yang tinggi dikarenakan adanya regulasi yang jelas serta pengawasan yang lebih ketat dari bank terhadap calon kreditur agar tidak terjadinya kredit kurang lancar, diragukan, dan macet sehingga risiko akan terkontrol dengan baik. Dengan demikian, kinerja pengawasan yang dilakukan oleh bank-bank di Indonesia belum dapat tergolong dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shair et al., (2019) yang menemukan hubungan negatif

signifikan antara *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *NIM* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan menggunakan *ROA*.

3. Hipotesis 3: Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Output Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,030, t hitung -0,170 dengan p-value 0,865 ($p > 0,05$). Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terkecil terhadap *ROA* dilihat dari nilai Beta pada *Standardized Coefficients* yakni sebesar 0,015. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Rasio BOPO dapat digunakan untuk melihat seberapa besar manajer bank mampu mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa beban operasional yang ada dalam bank lebih besar dari pendapatan operasional bank. Apabila hal ini terus terjadi, maka dapat mengganggu profitabilitas bank seperti penurunan nilai *ROA*. Sehingga bank harus meningkatkan pendapatan operasionalnya seperti meningkatkan pendapatan bunga, pendapatan atas transaksi valuta asing serta pendapatan lainnya selain itu bank juga harus menekan beban operasionalnya seperti beban bunga, beban penghapusan aktiva produktif serta beban lainnya yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya belanja apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dilakukan oleh bank dapat mempengaruhi besar kecilnya stabilitas perbankan namun tidak secara signifikan. Hasil dari statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,73% lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai nilai sebesar 9,64%, hal ini menunjukkan sangat sedikitnya variasi data dari Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*. Dalam hal ini diperlukan adanya penyeimbangan antara bunga yang didapat dengan biaya bunga. Semakin tinggi biaya bunga maka dapat mengurangi pembayaran pajak. Dengan rendahnya pajak, maka dapat meningkatkan *ROA*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan menggunakan *ROA*.

4. Hipotesis 4: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Output *Non Performing Loan (NPL)* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai koefisien sebesar -4,779, t hitung -4,111 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bei & Si, (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, peningkatan dari *NPL* akan berakibat pada penurunan nilai *ROA* sebuah perbankan. Besar dari nilai *NPL* suatu perbankan menggambarkan bahwa semakin tinggi risiko yaitu gagal bayar dari nasabah atas kredit akan ditanggung oleh perbankan tersebut. Semakin tinggi nilai dari *NPL* yang dimiliki perbankan, maka nilai akan gagal bayar dari nasabah akan juga meningkat. Peningkatan pada masalah gagal bayar ini merupakan risiko kredit yang cukup berpengaruh pada perbankan karena menyebabkan penurunan pada kinerja perusahaan dilihat dari penurunan *ROA* dari perbankan tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *NPL* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan menggunakan *ROA*.

5. Hipotesis 5: *Loan to Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

Output *Loan to Deposits Ratio (LDR)* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,086, t hitung -0,714 dengan p-value 0,477 ($p > 0,05$). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christaria & Kurnia, (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Bank Indonesia memiliki peraturan bahwa *LDR* mempunyai standar bawah (78%) dan standar atas (92%). Apabila tingkat *LDR* bank sudah keluar dari batas itu, maka bank dapat dikategorikan dalam keadaan tidak sehat. Semakin tinggi rasio *LDR* maka diharapkan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, karena semakin banyak kredit yang disalurkan.

Hasil statistik t menunjukkan bahwa *LDR* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*, artinya semakin rendah nilai *LDR* maka semakin tinggi *ROA* yang bisa didapatkan. Hasil ini tidak mendukung teori intermediasi keuangan, dimana bank dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik serta dapat melakukan pengawasan terhadap modal serta pasiva yang dimiliki suatu bank sehingga pasiva dapat menjadi sumber likuiditas yang kemudian akan meningkatkan *ROA*. Namun, pemberian kredit yang berasal dari dana pihak ketiga tidak menjamin efisiensi yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan, karena dalam pelaksanaannya terdapat kredit bermasalah sehingga mempengaruhi *ROA*. Maka dari itu, pemberian kredit harus memperhatikan tingkat kualitas kredit yang akan berdampak pada peningkatan laba. Selain itu, bank juga harus menjaga tingkat likuiditasnya, agar terhindar dari risiko-risiko yang dapat ditimbulkan.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pemberian kredit tidak mempengaruhi besar kecilnya stabilitas perbankan. Hasil dari statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,92% lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai nilai sebesar 12,90%, hal ini menunjukkan sangat sedikitnya variasi data dari *Loan to Deposits Ratio (LDR)* yang dapat mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *LDR* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan yang diukur dengan menggunakan *ROA*.

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan terdapat satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, terdapat pula dua variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* yaitu *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Selain itu terdapat juga dua variabel yang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA* yaitu Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, hasil dari *adjusted R²* yang didapatkan yaitu sebesar 0,411 atau sebesar 41,1%. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disimpulkan masih terdapat pengaruh di luar variabel penelitian yang masih bisa dijelaskan dan mempengaruhi stabilitas perbankan. *Kedua*, penelitian ini terdapat 43 bank yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta penelitian yang diteliti hanya selama lima tahun (2014-2018) yang membuat hanya sedikit jumlah data observasi. *Ketiga*, adanya data bank yang unik atau data terlalu ekstrim sehingga harus di outlier. *Keempat*, penelitian ini hanya berfokus pada bank yang memiliki profit (*ROA* positif) dikarenakan tujuan utama penelitian untuk menilai tingkat stabilitas perbankan melalui profitabilitas yang diperoleh.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk manajemen bank dan peneliti selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi manajemen bank peneliti memberi saran, *Pertama*, manajemen perbankan dapat lebih memperhatikan *CAR* karena dalam penelitian ini memberikan hasil standardized tertinggi yaitu sebesar 49,6% serta pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Sehingga manajemen perbankan harus mampu mengelola modal yang dimilikinya agar stabilitas perbankan melalui kinerjanya selalu terjaga dengan baik dan

mempunyai indikasi bahwa perbankan tersebut dalam kondisi yang sehat. *Kedua*, Bank diharapkan dapat mempertegas regulasi sebelum memberikan pinjaman kepada kreditur serta memonitoring dengan baik setiap tahapan pembayaran yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh (*NIM*), menghindari bank dari risiko gagal bayar (*NPL*), dan menjaga tingkat likuiditasnya (*LDR*) agar terhindar dari risiko-risiko di kemudian hari sehingga perbankan dapat memperoleh stabilitas perbankan melalui kinerja keuangannya. *Ketiga*, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. Ini menunjukkan bahwa bank harus dapat mengelola aktivitas produksinya sehingga dapat efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan menekan biaya operasi serta dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya agar bank dapat meningkatkan laba yang diperolehnya secara kontinu. *Keempat*, Bank juga diharapkan dapat melakukan literasi sampai ke daerah-daerah terpencil agar mengetahui regulasi sebagai nasabah, baik saat nasabah sebagai debitur maupun kreditur serta menyediakan beberapa fasilitas perbankan secara *digital* untuk mempermudah nasabah melakukan aktivitasnya yang diharapkan akan dapat menghasilkan sistem perbankan yang stabil.

Peneliti juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya dengan menambah periode penelitian dan variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi stabilitas perbankan seperti *Size* (Lotto, 2019; Sakarombe, 2018), Inflasi (Nahar & Prawoto, 2017; Peterson, 2019; Sakarombe, 2018), *ROE* (Babar et al., 2019; Kalunda & Elizabeth N, 2015), *GDP* (Diaconu & Oanea, 2015; Peterson, 2019; Sakarombe, 2018), dll serta menambah periode tahun yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

REFERENSI

- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Alshubiri, F. N. (2017). Determinants of financial stability: An empirical study of commercial banks listed in Muscat Security Market. *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(4), 192–200. <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V11IS04/DOFSAESOCBLIMSM>
- Babar, S., Latief, R., Ashraf, S., & Nawaz, S. (2019). Financial stability index for the financial sector of Pakistan. *Economies*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/economies7030081>
- Beckett, C., Eriksson, L., Johansson, E., & Wikström, C. (2017). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. <https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>
- Bei, T. D. I., & Si, M. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>
- Bekmurodova Adhamovna, G. (2014). Banking Competition and Stability: Comprehensive Literature Review. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 2(6), 26–33. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.26.1002>
- Bikker, J., & Bos, J. W. B. (2008). Bank performance: A theoretical and empirical framework for the analysis of profitability, competition and efficiency. In *Bank Performance: A Theoretical and Empirical Framework for the Analysis of Profitability, Competition and Efficiency* (Issue June 2008). <https://doi.org/10.4324/9780203030899>
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios , Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Global Academy of Training & Research Journal*, 1(1), 43–50.
- Diaconu, I.-R., & Oanea, D.-C. (2015). Determinants of Bank's Stability. Evidence from CreditCoop. *Procedia Economics and Finance*, 32(February), 488–495. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01422-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01422-7)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, I. M. (2018). Impact of Bank Performance on Profitability. *Sch. J. Econ. Bus. Manag*,

- 5(8), 727–733. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.3>
- Kalunda, & Elizabeth N. (2015). *Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya Kalunda Elizabeth Nthambi a Research Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Doctor of Philosophy.*
- Karim, N. A., Al-Habshi, S. M. S. J., & Abduh, M. (2016). Macroeconomics Indicators and Bank Stability: a Case of Banking in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 431–448. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.609>
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*, 3(7), 786–795. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.7.4>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Lotto, J. (2019). Evaluation of factors influencing bank operating efficiency in Tanzanian banking sector. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1664192>
- Nahar, F. H., & Prawoto, N. (2017). Bank'S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.18.2.4043>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 462–483. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Peterson, K. (2019). Munich Personal RePEc Archive Determinants of Banking Stability in Nigeria. *Munich Personal RePEc Archive*, 94092.
- Sakarombe, U. (2018). Financial inclusion and bank stability in Zimbabwe. *Academic Research in Economics and Management Sciences*, 7(4), 121–138. <https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v7-i4/5193>
- Shair, F., Sun, N., Shaorong, S., Atta, F., & Hussain, M. (2019). Impacts of risk and competition on the profitability of banks: Empirical evidence from Pakistan. *PLoS ONE*, 14(11), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224378>
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Yamin, S., Rachmach, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS* (D. A. Halim (ed.)). Salemba Empat.